



**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENEMPUH
MATA KULIAH SKRIPSI DI FAKULTAS
ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Skripsi

**Oleh :
Ananda Candra Maudyhapsari
NIM : 30901800012**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul : **“Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA”** Saya susun tanpa adanya tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan dengan hasil Uji Turn it in yaitu 24 %. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 10 Januari 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Ns.Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Peneliti,



Ananda Candra Maudyhapsari



**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENEMPUH
MATA KULIAH SKRIPSI DI FAKULTAS
ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Skripsi

Oleh :
Ananda Candra Maudyhapsari
NIM : 30901800012

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KETIKA MENYUSUN SKRIPSI DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ananda Candra Maudyhapsari
NIM : 30901800012


Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 9 Januari 2022

Tanggal : 9 Januari 2022


Ns. Nutrisia Nu'im H., M.Kep

NIDN. 0617087002


Iwan Ardian, SKM., M.Kep

NIDN. 0622087404

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENEMPUH
MATA KULIAH SKRIPSI DI FAKULTAS
ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Disusun oleh:

Nama : Ananda Candra Maudyhapsari

NIM : 30901800012

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Moch Aspahan, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN. 0613057602

Penguji II,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0609018004

Penguji III,

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep
NIDN. 0622087403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN:0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2022**

ABSTRAK

Ananda Candra Maudyhapsari

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MAHASISWA DALAM MENEMPUH MATA KULIAH SKRIPSI DI FAKULTAS
ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

71 hal + 10 tabel + xv + 16

Latar Belakang: Kecemasan dalam kehidupan mahasiswa sering terjadi seperti ketika mengerjakan skripsi. Kecemasan sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal mahasiswa. Mahasiswa dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menempuh mata kuliah skripsi ketika diberikan dukungan teman sebaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

Metode: Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Data pada penelitian ini menggunakan data mentah yang diperoleh melalui kuesioner dan langsung di isi oleh responden secara *online*. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 135 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan korelasi *Spearman-rho*.

Hasil: Mayoritas dukungan teman sebaya & tingkat kecemasan mahasiswa ketika menyusun skripsi pada kategori sedang sebanyak 96 responden (71.1%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,001 ($\leq 0,05$), artinya terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. Hasil uji memperoleh nilai *r* yaitu -0,288. Dapat diartikan bahwa semakin rendah dukungan teman sebaya yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami, begitupun sebaliknya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

Simpulan: Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

Kata Kunci: Dukungan teman sebaya, kecemasan, pendidikan keperawatan, skripsi

Daftar Pustaka: 60 (2012 – 2021)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2022**

ABSTRACT

Ananda Candra Maudyhapsari

THE RELATIONSHIP OF PEER SUPPORT WITH COLLEGE STUDENTS' ANXIETY LEVEL IN TAKING THE SKRIPSI COURSE IN UNISSULA, FACULTY OF NURSING SCIENCE

xv + 71 pg + 10 tables + 16

Background: Anxiety in college student life often occurs, such as when working on a skripsi. Anxiety come from internal and external. College students can reduce the level of anxiety in taking skripsi courses when they are given peer support. The purpose of this study was to determine the relationship between peer support and the level of student anxiety in taking skripsi courses at the UNISSULA Faculty of Nursing Science.

Methods: This research is a quantitative with a cross sectional. This research data uses raw data obtained through questionnaires and directly filled in by respondents online. The total sample in this study was 135 students with consecutive sampling technique. The data obtained were statistically processed using Spearman-rho correlation.

Results: The majority of peer support & student anxiety levels when compiling a thesis are in the moderate category as many as 96 respondents (71.1%). The results of statistical tests obtained value of 0.001 (≤ 0.05), meaning that there is a relationship between peer support and the level of student anxiety in taking thesis courses at the UNISSULA Faculty of Nursing. The test results obtained an r value of -0.288. It can be interpreted that the lower the peer support given, the higher the level of anxiety experienced, and vice versa the higher the peer support given, the lower the level of anxiety experienced.

Conclusion: The results of the study found that there was a relationship between peer support and the level of student anxiety in taking skripsi courses at the UNISSULA Faculty of Nursing Science.

Keywords: Peer support, anxiety, nursing education, skripsi

Bibliography: 60 (2012 – 2021)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan serta saran yang bermanfaat dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang di rencanakan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Dosen Pembimbing II yang telah sabar dalam meluangkan waktu, tenaga ketika membimbing, serta memberikan ilmu juga nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ns. Indra Tri Astuti, Sp.Kep.An., M.Kep., selaku Kepala Prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Nutrisia Nu’Im Haiya, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing I yang dapat meluangkan waktu, tenaga ketika membimbing, serta memberikan nasihat dan menyemangati dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Moch Aspihan, M.Kep.,Sp.Kep.Kom selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, memberikan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

7. Bapak Shokeh Kurniawan dan Ibu Ami Ariyani selaku orang tua saya yang telah memberikan doa, perhatian, motivasi, semangat, nasihat serta bantuan.
8. Dian Kartika Abdillah dan Dyah Hapsari selaku kakak yang telah memberikan perhatian dan motivasi ketika mengikuti perkuliahan dan pembuatan skripsi.
9. Kepada *The Beautifull Princess*, Airin dan Arini selaku sahabat saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan ketika mengikuti perkuliahan dan mendengarkan keluh kesah ketika penyusunan skripsi.
10. Kepada teman dekat saya Ami, Ani, Ria, Alief yang selalu memberikan dukungan selama menempuh perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan FIK UNISSULA 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman Departemen Komunitas yang selalu memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Tidak lupa juga kepada saya sendiri karena telah bekerja keras, tetap bersemangat dan memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan penyusunan skripsi

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat membutuhkan saran serta kritik agar menjadi lebih sempurna. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 12 Januari 2022

Ananda Candra Maudyhapsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah.....	16
B. Perumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Tinjauan Teori Pendidikan Keperawatan/ <i>Nursing Education</i>	22
1. Definisi Pendidikan Keperawatan/ <i>Nursing Education</i>	22
2. Tujuan Pendidikan Keperawatan.....	22
3. Sistem Pendidikan Keperawatan Indonesia.....	23
B. Tinjauan Teori Kecemasan/ Ansietas.....	28
1. Pengertian Ansietas/ Kecemasan.....	28
2. Etiologi.....	29
3. Gejala-gejala Kecemasan.....	31
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan.....	32
5. Tingkat Kecemasan.....	33
6. Jenis-Jenis Kecemasan.....	34
7. Dampak Kecemasan.....	35
C. Tinjauan Teori Dukungan Teman Sebaya.....	35

1. Definisi Dukungan Teman Sebaya.....	35
2. Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya	37
3. Faktor yang Menentukan Dukungan Sosial	38
4. Karakteristik Kelompok Dukungan Sosial Sebaya	39
5. Indikator Dukungan Sosial Teman Sebaya	39
D. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA	40
E. Kerangka Teori.....	44
F. Hipotesis.....	45
BAB III METODELOGI PENELITIAN	46
A. Kerangka Konsep	46
B. Variabel Penelitian	46
C. Desain Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Tempat dan Waktu Penelitian	49
F. Definisi Operasional.....	49
G. Instrumen Pengumpulan Data	50
I. Metode Pengumpulan Data	54
J. Analisis/Pengolahan Data	55
K. Etika Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Pengantar Bab	60
B. Karakteristik Lokasi Penelitian	60
C. Analisa Univariat	61
1. Karakteristik Responden	61
2. Variabel Penelitian	64
D. Analisa Bivariat.....	65
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Pengantar Bab	67
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	67

1. Karakteristik Responden	67
2. Variabel	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
D. Implikasi Penelitian.....	82
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	49
Tabel 3.2 Skala Kecemasan Favorable & Unfavorable	51
Tabel 3.3 Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Favorable & Unfavorable.....	52
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n = 135)	61
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135).....	62
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135).....	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan IPK Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135).....	64
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135).....	64
Tabel 4.7 Hasil Analisis Spearmen Rho Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)	65

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORI.....	44
GAMBAR 3.2 KERANGKA TEORI.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Izin Uji Validitas & Reliabilitas
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Jawaban Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Ijin Uji Etik
- Lampiran 6. Surat Uji Content Validitas
- Lampiran 7. Surat Permohonan Menjadi Responden (Informed Consent)
- Lampiran 8. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Lembar Catatan Hasil Konsultasi/Bimbingan
- Lampiran 10. Lembar Kuesioner Karakteristik Responden
- Lampiran 11. Lembar Kuesioner Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Kuesioner Dukungan Teman Sebaya
- Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
- Lampiran 14. Hasil Uji Univariat dan Bivariat
- Lampiran 15. Jadwal Penelitian
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyusunan skripsi mahasiswa diharuskan dapat menghasilkan karya yang bermanfaat demi kehidupan lingkungan. Skripsi merupakan suatu dokumen yang dikerjakan oleh mahasiswa berisi tulisan ilmiah berbentuk laporan lengkap dari rencana sampai analisis hasil dari penelitian yang diusulkan sebelumnya dan telah disahkan oleh tim penguji, serta artikel atau rangkuman hasil penelitian dalam bentuk pelaporan (FIK, 2021). Skripsi menjadi syarat wajib dipenuhi mahasiswa agar memperoleh gelar sarjana serta menjadi pembeda dari jenjang pendidikan lainnya.

Kendala-kendala yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pembuatan skripsi yaitu kesulitan dalam menemukan literatur yang sesuai, kesulitan menemui dosen pembimbing, dan dukungan sosial yang kurang didapatkan seperti teman dan keluarga. Ketika menyelesaikan skripsi dengan secepat mungkin sebagai mahasiswa pasti memiliki beberapa tekanan dan tuntutan dalam penyelesaian skripsi ini. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai jenis gangguan psikologi ketika mengerjakan skripsi, sebagai salah satu contohnya yaitu kecemasan (Arina, 2019a).

Kecemasan dalam kehidupan mahasiswa sering terjadi seperti ketika mengerjakan skripsi. Kecemasan sebuah perasaan tertekan dan cemas yang berlebihan ketika mahasiswa dalam penyelesaian mata kuliah skripsi namun permasalahan tersebut dapat memberikan perhatian.

Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional ditandai dengan indikasi depresi dan kecemasan pada usia 15 tahun ke atas terhitung 6.1% dari total populasi Indonesia namun gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia hingga sekitar 400.000 orang atau 1,7/1.000 penduduk (I. Maulana et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh Kusumastuti (2020) tentang “kecemasan dan prestasi akademik pada mahasiswa” menyatakan bahwa kecemasan memberikan hubungan negatif dengan prestasi akademik mahasiswa, hal tersebut berarti semakin meningkatnya kecemasan yang dialami oleh mahasiswa maka semakin rendah pula tingkat prestasi akademik yang mereka dapatkan.

Kecemasan sendiri memiliki bermacam-macam dampak. Dampak kecemasan sendiri menurut beberapa ahli yaitu (1) Menurut Eysenck, penurunan kecemasan kapasitas kognitif pada seseorang yang sedang menyelesaikan permasalahan kompleks; (2) Menurut Powell, *performance/* aktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh kecemasan. ketika seseorang mengalami kecemasan akan menampilkan *performance* yang berbeda dengan individu yang tidak mengalami kecemasan; (3) Menurut Clark, gangguan terhadap hubungan sosial dan depresi disebabkan oleh adanya kecemasan. Kecemasan akan menjadi lebih parah hingga tingkat depresi, ketika tidak ada orang lain di sekitarnya (Widigda et al., 2018).

Penelitian Hartoni (2016) menyatakan tentang kecemasan bimbingan skripsi dan *problem solving* pada mahasiswa yang menempuh skripsi mendapatkan hasil pada rentang usia 21-22 tahun memiliki tingkat

kecemasan yang rendah (51.3%) dan kecemasan yang tinggi (48.6%) serta pada rentang usia 23-24 tahun memiliki tingkat kecemasan rendah (41.0%) dan kecemasan tinggi (59.0%). Penelitian Malfasari (2019) menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya dapat berpengaruh kepada kecemasan dengan tingkat kecemasan rendah (42.6%) dan kecemasan tinggi (57.4%). Penelitian lain oleh Haiya (2019) mengatakan adanya hubungan yang berpengaruh dalam motivasi dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

Kecemasan seseorang dapat berawal dari internal dan eksternalnya. Faktor internal bersumber dalam diri mahasiswa terutama ketika mengalami suatu permasalahan sehingga mempengaruhi motivasi belajar, pengambilan keputusan serta psikologis lainnya. Faktor eksternal bersumber dari luar mahasiswa seperti kehidupan sosial & dukungan teman sebaya (Halim, 2019).

Salah satu cara dalam mengatasi kecemasan dapat menggunakan terapi nonfarmakologi berupa dukungan teman sebaya. Dukungan sosial menurut Dini & Iswanto (2019) merupakan dukungan berupa emosional dari teman, keluarga, hingga pemberi perawatan ketika terdapat suatu masalah. Seseorang yang mendapatkan dukungan berupa emosional dan fungsional akan menjadi lebih sehat serta dapat memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain. Dukungan sosial sendiri seperti pada pengertian Dini & Iswanto (2019) tidak hanya dari keluarga maupun juga teman sebaya. Dukungan teman sebaya digunakan pada penelitian ini karena lingkungan pertemanan pada mahasiswa pasti tidak akan lepas.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hartati (2013) menjelaskan setiap individu mempunyai pengalaman dan dukungan sosial yang berbeda saat menerimanya dan tidak semuanya mendapatkan pengaruh yang positif, pada penelitian tersebut menjelaskan tentang adanya perbedaan jenis dukungan sosial yang tepat antara orang tua dan teman. Penelitian oleh Fauziyah & Ariati (2015) membuktikan terdapatnya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menghadapi dunia kerja yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,001$. Dalam penelitian lain oleh Maziyah (2015) menerangkan tentang tidak adanya hubungan yang berpengaruh antara *Apparaisal Support & Belonging Support* namun dalam aspek *Self Esteem Support & Tangiabel Support* didapatkan hubungan yang berpengaruh.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada 7 Agustus 2021 menggunakan metode kuesioner pada 15 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA ketika menyusun proposal skripsi, didapatkan 2 mahasiswa yang mendapat dukungan rendah mengalami tingkat kecemasan sedang, 11 mahasiswa dengan dukungan teman sebaya tinggi mendapatkan tingkat kecemasan sedang dan 2 mahasiswa dengan dukungan teman sebaya tinggi mendapatkan kecemasan tinggi.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan yang mendorong penulis melakukan penelitian terkait “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan dukungan teman sebaya & hubungan tingkat kecemasan mahasiswa ketika menyusun skripsi sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian tentang “Apakah terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik umum responden dalam penelitian yang berkaitan dengan umur, jenis kelamin, tempat tinggal, & IPK.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- c. Mendeskripsikan dukungan teman sebaya dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- d. Menganalisis terdapatnya hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat menjadi penambahan ilmiah dari perkembangan ilmu keperawatan, terutama dalam lingkup pendidikan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi pada mahasiswa keperawatan jika mengalami kecemasan dalam menempuh mata kuliah skripsi dengan menggunakan dukungan teman sebaya.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber referensi bagi institusi jika mempunyai mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi merasa cemas dengan menggunakan metode nonfarmakologi berupa dukungan teman sebaya.

c. Bagi Masyarakat untuk Kepentingan Bersama

Dapat menjadi salah satu referensi masyarakat jika mengalami atau mempunyai anggota keluarga yang mengalami kecemasan dalam menempuh mata kuliah skripsi dengan menggunakan metode nonfarmakologi berupa dukungan teman sebaya.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat sebagai sumber acuan penelitian selanjutnya pada hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Pendidikan Keperawatan/ *Nursing Education*

1. Definisi Pendidikan Keperawatan/ *Nursing Education*

Nurhidayah mendefinisikan bahwa pendidikan keperawatan ialah sebuah proses penting bagi perawat yang wajib dilewati. Langkah paling awal dan harus dilakukan untuk mendapatkan keahlian keperawatan di Indonesia yaitu mengatur pendidikan keperawatan agar mendapatkan pendidikan serta pengalaman belajar yang serasi dalam syarat profesi keperawatan. Sehingga pendidikan keperawatan bersifat memprioritaskan pemahaman keprofesian.

Hakikat Pendidikan Keperawatan yaitu perguruan tinggi mempunyai tugas yang penting dalam menumbuhkan dan membentuk tenaga keperawatan menjadi pribadi yang profesional. Profesi & masyarakat diberikan dedikasi serta suara dalam penyusunan & pemberian corak tenaga ketika melakukan giliran sehingga mendapatkan kemampuan dan fasilitas pendirian komunitas keperawatan pada pendidikan keperawatan (T. R. P. Lestari, 2014).

2. Tujuan Pendidikan Keperawatan

- a. Mengembangkan & memupuk sikap dan tingkah laku berpengalaman yang pada syarat profesi keperawatan.

- b. Mendirikan asas ilmu pengetahuan yang kuat, dalam mewujudkan asuhan keperawatan berpengalaman, meningkatkan ilmu keperawatan & diri sendiri.
- c. Meningkatkan kapabilitas profesional seperti keahlian intelektual, metode, serta kemampuan berkomunikasi.
- d. Meningkatkan serta membina asas etik keperawatan yang kuat (Nursalam, 2008).

3. Sistem Pendidikan Keperawatan Indonesia

Undang-Undang (UU) no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa terdapat 3 tahap umum pada Pendidikan Keperawatan di Indonesia, yaitu:

- a. Pendidikan vokasional/ Diploma Tiga (D3), pendidikan keperawatan yang akan melahirkan lulusan yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan asuhan keperawatan;
- b. Pendidikan Akademik, pendidikan dengan program sarjana & pasca sarjana mengarah dalam keahlian ilmu pengetahuan;
- c. Pendidikan Profesi, pendidikan tinggi selepas sarjana untuk merencanakan mahasiswa dapat memilih pekerjaan yang mengharuskan mempunyai spealisasi (program spesialis & doktor keperawatan).

Gelar yang didapatkan pada jenjang pendidikan keperawatan, yaitu

- a. Pendidikan D3 Keperawatan akan mendapatkan gelar Ahli Madya Keperawatan (AMD.Kep) ketika lulus;

- b. Pendidikan Ners (*Nurse*) telah melewati sarjana serta profesi sehingga akan mendapatkan gelar Ners/ *Nurse* (Ns) ketika lulus;
- c. Pendidikan Magister Keperawatan akan mendapatkan gelar (M.Kep) ketika lulus;
- d. Pendidikan spesialis keperawatan
 - Spesialis Keperawatan Medikal Bedah (Sp.KMB);
 - Spesialis Keperawatan Maternitas (Sp.Kep.Mat);
 - Spesialis Keperawatan Komunitas (Sp.Kep.Kom);
 - Spesialis Keperawatan Anak (Sp.Kep.Anak);
 - Spesialis Keperawatan Jiwa (Sp.Kep.Jiwa);
- e. Pendidikan Doktor Keperawatan akan mendapatkan gelar (Dr.Kep) ketika lulus.

Lulusan dari jenjang Pendidikan Keperawatan harus dirancang eksploitasinya agar menjadi baik & benar dengan bervalidasikan keadilan dan keseimbangan yang terjangkau. Aspek efisiensi, mutu pelayanan, dan lingkungan kerja baik untuk tenaga kesehatan, spesifiknya perawat harus diperhatikan. Menumbuhkan mutu lulusan dengan cara:

- a. Penyeleksian, dilaksanakan sesuai pada manajemen;
- b. Pembelajaran, dilaksanakan sebanding dengan kriteria isi, kriteria proses, kriteria pendidik, kriteria kependidikan, kriteria sarana & prasarana, kriteria evaluasi/ ujian akhir yang dilaksanakan dengan kriteria penilaian pendidikan serta kriteria pengelolaan;
- c. Ijazah, dibagikan dengan kriteria pengelolaan serta kompetensi lulusan.

Program Sarjana Keperawatan memiliki tujuan utama yaitu dalam menciptakan kehidupan dimana mahasiswa dibimbing baik agar dapat menjadi pemimpin di pasar global. Sehingga studi keperawatan tetap berada di garis depan dalam ranah pelayanan medis. Program Keperawatan S1 dijalankan dalam 3,5 – 4 tahun dengan mendapatkan predikat Sarjana Keperawatan (S.Kep). Dalam mendapatkan target kelulusan, Studi Sarjana Keperawatan memiliki kurikulum yang berdasarkan kompetensi dengan beban SKS 144. Pembelajaran pada Sarjana Keperawatan terdapat tertulis, praktek, KKN, dan skripsi.

Skripsi yang didefinisikan oleh KBBI (2016) adalah karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Menurut FIK (2021), skripsi merupakan suatu dokumen yang dikerjakan oleh mahasiswa berisi tulisan ilmiah berbentuk laporan lengkap dari rencana sampai analisis hasil dari penelitian yang diusulkan sebelumnya dan telah disahkan oleh tim penguji, serta artikel atau rangkuman hasil penelitian dalam bentuk pelaporan. Sebagian mahasiswa menganggap proses ketika menyelesaikan skripsi tidak mudah dan seperti melakukan pekerjaan yang sangat berat, sehingga mahasiswa memilih untuk menunda menulis skripsi dan bahkan adapula yang tidak ingin menyelesaikan skripsinya (Rizkiyati, 2019).

Tujuan penyusunan skripsi yaitu untuk melatih mahasiswa pada jenjang program sarjana (S1) untuk dapat memiliki pikiran yang terstruktur, sistematis, dan logis sehingga dapat menuangkannya ke tulisan ilmiah serta

skripsi serta mempunyai tujuan khusus untuk mahasiswa yaitu untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian, menulis laporan ilmiah, dan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya (Nulhakim et al., 2019).

Tiga syarat yang harus dilakukan ketika menyusun skripsi adalah terstruktur, terencana, dan terkonsep ilmiah. Terstruktur berarti mengikuti serangkaian langkah, dari termudah hingga yang paling rumit, hingga suatu tujuan tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Terencana mengacu pada proses menghubungkan dan mengimplementasikan bagian-bagian. Terkonsep secara ilmiah memerlukan pendekatan operasi penelitian dari awal hingga akhir dengan prinsip menggunakan dan mengumpulkan pengetahuan (Putri et al., 2016).

Persyaratan pengambilan mata kuliah skripsi pada Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dalam (FIK, 2021) yaitu

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 2) Telah mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan dari semester I sampai dengan VI, dengan IPK minimal 3,25.
- 3) Telah lulus pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Biostatistik, PAI dan IT dengan nilai minimal B.
- 4) Telah lulus minimal 125 sks (tidak ada nilai CD, D & E).

Untuk persyaratan akademik untuk pengajuan ujian skripsi:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 2) Telah melakukan dan menyelesaikan perkuliahan dari semester I sampai dengan VI, dengan IPK minimal 3,25.
- 3) Telah mengambil dan lulus pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Biostatistik, PAI dan IT dengan nilai minimal B.
- 4) Telah lulus minimal 125 sks (tidak ada nilai CD, D & E).
- 5) Telah lulus TOEFL dengan minimal skor 450 (Sertifikat dari CILAD UNISSULA).
- 6) Hasil turnitin minimal 24%.
- 7) Telah menyelesaikan administrasi yang ditentukan.

Ketika mengerjakan skripsi kebanyakan mahasiswa mengalami takut, stress, frustrasi dan cemas. Kecemasan dapat muncul akibat dari ketakutan mahasiswa yang tidak ingin gagal dalam skripsi serta kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa. Hal tersebut memberikan tekanan serta beban mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Menurut Hariyadi (2017), penyebab lamanya penyelesaian skripsi dipengaruhi oleh :

- 1) Tanggung jawab akademik mahasiswa yang rendah
- 2) Adanya konflik peran pada mahasiswa yang kuliah serta bekerja
- 3) Kegiatan organisasi yang di prioritaskan di atas tugas akademik
- 4) Adanya kecemasan

- 5) Rendahnya penguasaan metode penelitian dan tema penelitian oleh mahasiswa
- 6) Sedikitnya pengalaman menulis ilmiah
- 7) Beberapa dosen yang sulit ditemui mengakibatkan beberapa mahasiswa merasa putus asa.

B. Tinjauan Teori Kecemasan/ Ansietas

1. Pengertian Ansietas/ Kecemasan

Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang dialami oleh semua individu dengan ditunjukkan dengan kondisi emosional tidak menyenangkan, yang ditandai dengan perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya system dari syaraf pusat dengan kadar dan taraf berbeda (Rizkiyati, 2019).

Ansietas dalam Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia PPNI (2017) didefinisikan kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman.

2. Etiologi

Beberapa teori yang menjelaskan penyebab kecemasan dalam Indah Puspitasari (2013) yaitu

a. Teori Psikologis

1) Teori Psikoanalitik Freud

Freud menjelaskan kecemasan merupakan sebuah sinyal yang menyampaikan bahwa tidak dapat menerima dorongan serta menyadarkan ego agar melakukan tindakan defensif pada tekanan.

Pertama, ancaman dari luar dapat menyebabkan kecemasan, seperti kegagalan dan masalah keuangan. Kedua, ungkapan impuls-impuls “id” dan konflik internal dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan serta konflik terjadi jika “id” mencari pemuasan kebutuhannya namun dihalangi oleh “ego” dan “super ego sehingga kecemasan ini disebut dengan kecemasan moral. Ketiga, ketidakterimanya tingkah laku yang diakibatkan oleh ketidakefektifan super ego ketika mengekang ego menyebabkan kecemasan yang disebut kecemasan neurotic (Semiun, 2010).

2) Teori Perilaku

Stimuli lingkungan spesifik menyebabkan terjadinya kecemasan perilaku maladaptif dan gangguan emosional disebabkan atau disertai dengan adanya terdistorsi, ketidakproduktifan dan pola pikir yang salah. Seseorang yang mempunyai gangguan kecemasan

cenderung akan menilai dirinya lebih berbahaya ketika mengatasi ancaman pada situasi tertentu.

3) Teori Eksistensial

Teori tersebut merupakan konsep gangguan kecemasan yang biasa terjadi ketika seseorang menyadari bahwa adanya kekosongan pada kehidupannya. Tidak teridentifikasinya stimulus secara spesifik pada perasaan kecemasan kronis. Kecemasan sendiri merupakan respon seseorang terhadap kehsamaan yang luas pada arti dan keberadaannya.

b. Teori Biologis

Peristiwa biologis menyebabkan konflik psikologis serta akibat dari konflik psikologis.

1) Sistem saraf otonom

Mekanisme pemisahan epinefrin dari adrenal yang disebabkan oleh stressor. Panca indera akan mempersepsikan ancaman, diteruskan pada korteks serebri, kemudian diteruskan kembali ke sistem limbik *Reticular Activating System (RAS)*, lalu pada hipotalamus dan hipofisis. Setelah itu pada tahap terakhir diteruskan ke kelenjar adrenal yang mensekresikan katekolamin sehingga dapat terjadi stimulasi saraf otonom.

Peningkatan aktivitas sistem saraf otonom dapat memberikan pengaruh kepada sistem organ dan memicu beberapa

gejala seperti pernafasan (nafas cepat), kardiovaskuler (takikardi), muskuler (nyeri kepala), & gastrointestinal (diare).

2) Neurotransmitter

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada hewan dan respon terhadap obat terdapat 3 neurotransmitter utama yaitu norepinefrin, serotonin, dan asam gama-aminobutrat (GABA). Peran norepinefrin dalam gangguan kecemasan mengenai bahwa pasien yang mengalami kecemasan mempunyai sistem adrenergik yang buruk. Pada serotonergik jika diberikan kepada hewan akan memiliki perilaku kecemasan, selain itu beberapa laporan menyatakan peningkatan kecemasan pada pasien dengan gangguan kecemasan jika diberikan obat pelepasan serotonin. GABA memiliki peran yang paling kuat pada gangguan kecemasan karena efektivitas benzodiazepine menyebabkan meningkatnya aktivitas GABA di reseptor GABA namun sejumlah pasien yang mengalami gangguan kecemasan mempunyai fungsi abnormal pada reseptor GABA.

3. Gejala-gejala Kecemasan

Gejala klinis kecemasan menurut Dadang Hawari dalam Annisa & Ifdil (2016), adalah:

- 1) Cemas, khawatir, tidak tenang, tidak yakin, dan bimbang;
- 2) Khawatir tentang masa depan, seolah-olah melihat ke depan dengan gentar;
- 3) Gugup di tempat umum, kurang percaya diri;

- 4) Sering merasa tidak bersalah dan menyalahkan orang lain;
- 5) Merasa gelisah, cemas, dan gelisah saat duduk;
- 6) Memiliki banyak masalah somatik dan terlalu mengkhawatirkan penyakitnya;
- 7) Mudah dihina, dan jika sedang emosional akan sering tertawa terbahak-bahak;
- 8) Suka membesar-besarkan kesulitan.

Dalam Risnawati HR (2017) mengusulkan tiga kategori gejala kecemasan ialah :

a. Gejala Kognitif

Ketakutan pada sesuatu yang buruk berlangsung di masa depan, khawatir tentang sesuatu, memikirkan terjadinya sesuatu yang buruk, apa pun yang ditakuti, takut tidak dapat memecahkan masalah, sulit berkonsentrasi, dan kebingungan atau perasaan tercampur aduk.

b. Gejala Fisik

Gelisah, mudah marah atau tersinggung, merasa lemas, panas dingin, kesulitan ketika bernapas, anggota tubuh bergetar, dan berkeringat banyak.

c. Gejala Behavioral

Berperilaku menghindar, menyendiri, terguncang, dan melekat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Kecemasan seseorang dapat berawal dari internal dan eksternalnya.

Faktor internal bersumber dalam diri mahasiswa terutama ketika mengalami

suatu permasalahan sehingga mempengaruhi motivasi belajar, pengambilan keputusan serta psikologis lainnya. Faktor eksternal bersumber dari luar mahasiswa seperti kehidupan sosial & dukungan teman sebaya (Halim, 2019).

5. Tingkat Kecemasan

Menurut Peplau dalam Ilma (2020), ada 4 tingkatan kecemasan yang dapat dialami oleh seseorang yaitu

1) Kecemasan Ringan (*Mild Anxiety*)

Ketegangan sehari-hari dengan ciri-ciri seperti mempertajam indera, membuat tubuh menjadi waspada, dan memperluas bidang persepsi. Kecemasan ini secara efektif memecahkan masalah, mendorong pertumbuhan dan kreativitas, dan meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar. Misalnya ketika seseorang yang berencana meneruskan pendidikan serta orang yang sedang menghadapi krisis.

2) Kecemasan Sedang (*Moderate Anxiety*)

Seseorang yang berfokus pada pikirannya yang berkaitan dengan kehidupannya, dengan kualitas bidang persepsi yang menyempit, tetapi masih mampu melaksanakan instruksi orang lain. Misalnya, seseorang yang berselisih paham di tempat kerja, atau pasangan suami istri yang menghadapi risiko tinggi melahirkan anak pertama mereka.

3) Kecemasan Berat (*Severe Anxiety*)

Seseorang yang memiliki lapang persepsi yang sangat sempit tidak dapat memikirkan hal lain dan hanya berfokus pada detail spesifik. Semua tindakan membutuhkan banyak bimbingan dari orang lain untuk mengurangi kecemasan dan fokus. Contohnya: ketika seseorang kehilangan harta benda atau orang yang dicintai sebagai akibat dari penyanderaan atau bencana alam.

4) Panik

Kehilangan kontrol mengakibatkan seseorang telah kehilangan detail perhatiannya dan tidak dapat mencapai apapun saat diberi arahan. Peningkatan aktivitas motorik, hilangnya pemikiran rasional dan distorsi persepsi, fungsi yang tidak efektif, dan penurunan kapasitas untuk berhubungan dengan orang lain disorganisasi kepribadian sering terjadi. Biasanya ada disorganisasi kepribadian. Misalnya seseorang yang memiliki kepribadian pecah/despersionalisasi.

6. Jenis-Jenis Kecemasan

Menurut Mustamir Pedak dalam Sari (2017) kecemasan terbagi 3 jenis yaitu :

a. Kecemasan Rasional

Ketakutan akibat terdapat sesuatu yang mengintimidasi, seperti saat menunggu hasil ujian. Hal tersebut menjadi unsur pokok mekanisme pertahanan dasar.

b. Kecemasan Irrasional

Keadaan khusus yang biasanya tidak terlihat mengacaukan.

c. Kecemasan Fundamental

Suatu pertanyaan tentang siapa dirinya, untuk apa hidupnya, dan akan kemanakah kelak hidupnya berlanjut. Kecemasan ini disebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

7. Dampak Kecemasan

- a. Menurut Eysenck, penurunan kecemasan kapasitas kognitif pada seseorang yang sedang menyelesaikan permasalahan kompleks;
- b. Menurut Powell, *performance*/ aktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh kecemasan. Ketika seseorang mempunyai kecemasan akan menunjukkan *performance* yang berbeda;
- c. Menurut Clark, gangguan hubungan sosial & depresi disebabkan oleh adanya kecemasan. Kecemasan akan menjadi lebih parah hingga tingkat depresi, ketika tidak ada orang lain di sekitarnya (Widigda et al., 2018).

C. Tinjauan Teori Dukungan Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Teman Sebaya

Dukungan sosial menurut Dini & Iswanto (2019) merupakan dukungan berupa emosional dari keluarga, teman, dan pemberi perawatan ketika terdapat suatu masalah. Seseorang yang tidak mendapatkan dukungan berupa emosional dan fungsional akan menjadi sakit serta tidak

bersemangat sedangkan seseorang yang mendapatkan dukungan emosional dan fungsional terbukti menjadi pribadi yang lebih sehat serta dapat memberikan pengaruh yang positif. Perubahan hasil akhir dari kesejahteraan dan kesehatan pada seseorang membuktikan bahwa suatu hubungan sosial dengan teman serta keluarganya sangat bermakna.

Peer yang dikemukakan oleh Arnet dalam Fauziyah & Ariati (2015) yaitu sekelompok individu yang mempunyai kesamaan dalam aspek-aspek tertentu dan dalam usia yang sama. Dukungan sosial teman sebaya menurut Pradana & Susilawati (2019) adalah bantuan verbal maupun non verbal berupa informasi serta tindakan menolong dari kelompok atau individu yang berada pada usia dan tingkat kematangan yang kurang lebih sama, serta dapat menimbulkan rasa dicintai, nyaman, diperhatikan, dan dihargai bagi individu yang menerimanya.

Perkembangan sosial dan emosional remaja dipengaruhi kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya menurut Buhrmester yaitu pemahaman, panduan moral, simpati, sumber afeksi, tempat bereksperimen dalam mendapatkan kelonggaran dari orang tua. Selain itu, Robinson juga memberitahukan keterlibatan remaja bersama teman sebayanya, dapat juga sebagai dasar tekanan bagi remaja (Puspitasari et al., 2010).

2. Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial dibagi menjadi 4 menurut Hardjana dalam Chusnia (2018) :

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*) adalah menampilkan kekhawatiran, dan perhatian. Dukungan emosional juga membantu seseorang merasa dimengerti & dihargai dalam situasi dan kehidupan mereka.
- b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*) adalah memberikan apresiasi positif kepada individu, kesepakatan pandangan/perasaan, serta perbandingan menguntungkan dari seseorang, seperti perbedaan orang yang kurang mampu ataupun mungkin lebih buruk.
- c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*) adalah memberikan pertolongan dengan wujud barang atau energi. Ketika seseorang menerima dukungan instrumental ini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan.
- d. Dukungan Informasi (*Informational Support*) adalah bimbingan, kekaguman, dan saran. Bantuan ini dapat memberikan bimbingan dan kreativitas dalam menghadapi suatu masalah.

3. Faktor yang Menentukan Dukungan Sosial

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menentukan dukungan sosial menurut Sarafino dalam Rohmah (2017):

a. Penerima Dukungan

Ketidakmungkinan mendapatkan bantuan sosial ketika seseorang tidak menyenangkan, tidak pernah membantu orang lain & memberitahu seseorang jika memerlukan bantuan.

b. Penyedia Bantuan

Ketika individu kekurangan sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau tertekan sampai pada titik dimana dia tidak peduli dengan orang lain atau tidak mengetahui kebutuhan mereka, orang itu tidak mungkin menjadi penyedia dukungan sosial.

c. Faktor Komposisi dan Struktur Jejaring Sosial

Hubungan seseorang dengan tempat tinggalnya atau keluarga. Ukuran koneksi bervariasi (jumlah orang yang terkait). Frekuensi hubungan (seberapa sering seseorang menemui individu tersebut), komposisi (apakah orang tersebut adalah kerabat, sahabat, atau teman kerja), dan keintiman (seberapa dekat hubungan dan seberapa besar kepercayaan yang mereka miliki satu sama lain) adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan.

4. Karakteristik Kelompok Dukungan Sosial Sebaya

Kelompok dukungan sosial sebaya memiliki tiga karakteristik yang berbeda:

- a. Ini tidak memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik.

Kelompok sebaya terbentuk secara spontan, dan para anggotanya biasanya memiliki kedudukan yang sama, meskipun salah satu anggota ditunjuk sebagai pemimpin kelompok.

- b. Sementara

Tidak adanya struktur yang jelas mengakibatkan terbentuknya struktur itu sendiri. Grup ini tidak akan bertahan lama, dan setiap anggota yang merasa tidak dapat diraih atau tidak sesuai dengan keinginannya akan diizinkan untuk memisahkan diri.

- c. Anggotanya adalah teman sebaya yang biasanya dipertemukan karena kesamaan minat, usia, dan tingkat kedewasaan (Ilma, 2020).

5. Indikator Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Park Butges dalam Ilma (2020), indikator dukungan teman sebaya yang dapat digunakan sebagai salah satu variabelnya.

Pertama, kerjasama sangat penting karena memudahkan dalam melaksanakan tugas, karena ada pertukaran ide antara orang-orang yang dapat menghasilkan ide atau solusi baru untuk masalah, serta meningkatkan kekompakan.

Kedua, kompetisi adalah pertarungan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sosial dalam mencapai kemenangan atau hasil kompetitif tanpa menggunakan kekerasan atau kontak fisik.

Ketiga, konflik sosial antara individu atau kelompok dengan tujuan mencapai tujuan dengan mengorbankan orang atau kelompok lain.

D. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA

Pendidikan kesehatan menurut Mahendra et al. (2019) yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau intruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahan diri (*self direction*), aktif memberikan informasi atau ide yang baru. Hal ini bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi dan menguatkan keputusan sesuai nilai atau tujuan yang dapat dilakukan. Sejalan dengan ini terdapat Teori Belajar Gestalt yang memberikan anggapan bahwa setiap fenomena terdiri atas suatu kesatuan esensial yang melebihi jumlah dari unsurnya. Maksudnya didalam keseluruhan situasi belajar sangat penting karena belajar adalah interaksi antara subjek belajar dengan lingkungannya.

Teori Belajar Gestalt dapat diartikan juga bahwa mahasiswa ketika melakukan penyusunan skripsi sendiri akan mengalami kecemasan hingga stress. Penyebab stress sendiri diakibatkan oleh mahasiswa tingkat akhir yaitu

tuntunan internal dan eksternal dalam menyusun skripsi yang terlalu banyak sehingga mempengaruhi mental. Hal tersebut menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti ketakutan, cemas yang berlebih, serta panik menjadi respon ketika tidak dapat melakukan tuntutan.

Pernyataan lain mengenai stress yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir mempunyai dampak pada aspek perilaku psikologi kejiwaan & gangguan mental emosional, diikuti juga gangguan kecemasan sampai depresi pula. Kecemasan dapat menyebabkan tanda depresi serta gangguan kesehatan mental membahayakan lainnya.

Survei Angelin (2021) ditemukan terdapatnya mahasiswa yang mengalami stress ketika menyelesaikan skripsi dengan ditandai adanya gejala kecemasan seperti gelisah, susah ketika tidur, cemas berlebihan ketika menemui dosen pembimbing, mengkhawatirkan jika tidak dapat menamatkan skripsi dikarenakan susah menemukan acuan yang sesuai, judul skripsi yang ditolak dosen pembimbing, gangguan makan karena memikirkan judul penelitian, dan lain-lainnya. Selain itu terdapatnya respon non verbal seperti raut wajah yang tampak lemas, tidak rileks, ragu-ragu penampilan kurang rapih, dan menghindari dosen.

Salah satu kesulitan ketika penyusunan skripsi adalah kebingungan mahasiswa dalam menentukan topik penelitian, proses tersebut membutuhkan waktu lebih dari satu semester dalam memilih topik penelitian yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian menjadikan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsi secara tepat waktu dapat mengakibatkan tingkat stress

atau kecemasan muncul. Kecemasan yang didefinisikan oleh Dorland (2015) merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh intrapsikis yang tidak disadari secara langsung.

Kecemasan seseorang dapat berawal dari internal dan eksternalnya. Faktor internal bersumber dalam diri mahasiswa terutama ketika mengalami suatu permasalahan sehingga mempengaruhi motivasi belajar, pengambilan keputusan serta psikologis lainnya. Faktor eksternal bersumber dari luar mahasiswa seperti kehidupan sosial & dukungan teman sebaya (Halim, 2019).

Pengamatan menunjukkan adanya penambahan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi yang diberikan dukungan sosial dari teman sebaya. Pemberian dukungan ini beraneka ragam bentuknya seperti membantu memahami topik skripsi, bekerja sama dalam penyusunan skripsi yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Hal tersebut membuat mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi terasa lebih mudah saat mengerjakan, dan memiliki arti bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh serta dapat membantu dalam menyelesaikan masalah seseorang. Haiya (2019) mengatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

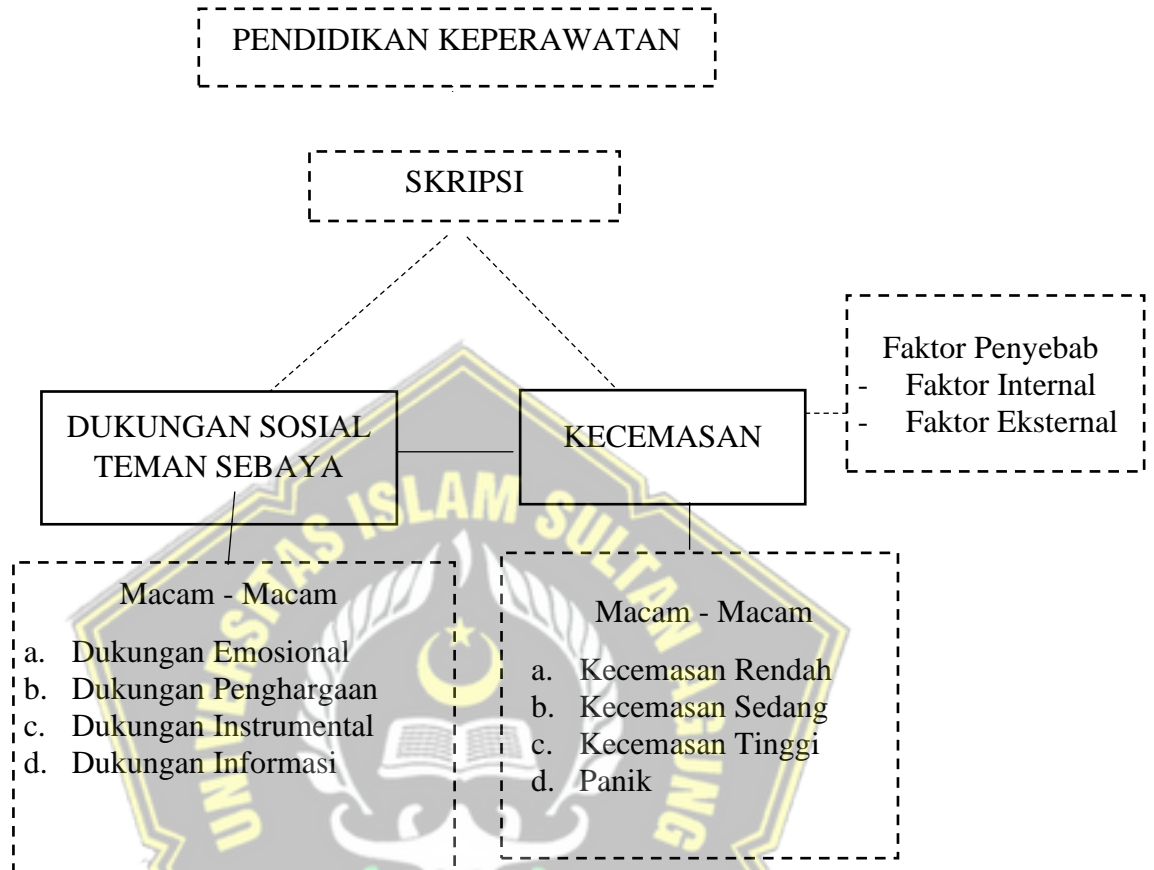
Menurut Sarafino & Smith (2010), teman sebaya mempunyai peran penting dalam pengambilan sebuah keputusan termasuk alternatif pemecahan masalah karena teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama dapat

diajak bertukar pikiran untuk mencari alternative pemecahan masalah. Pemilihan strategi koping bagi mahasiswa dipengaruhi oleh teman sebaya.

Dukungan teman sebaya mempunyai peran memberikan dorongan berupa pujian sehingga mahasiswa berusaha dan mendapatkan motivasi untuk menyelesaikan skripsinya. Dukungan teman sebaya yang tinggi pada mahasiswa ketika menyusun skripsi, dapat merasa terbantu, bersemangat serta merasa diperhatikan. Sarafino memberitahukan dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya (Hanapi, I., & Agung, 2018).



E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

KETERANGAN :

- _____ : Yang diteliti
 - - - - - : Yang tidak diteliti

Sumber : Chusnia (2018); Halim (2019); Peplau dalam Ilma (2020)

F. Hipotesis

Menurut Lolang (2014), pengujian hipotesis adalah metode memutuskan antara dua hipotesis yang bertentangan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA

Ha : Tidak terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.2 Kerangka Teori

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu tingkat kecemasan mahasiswa dan dukungan teman sebaya.

1. *Independent Variabel* (Variabel Bebas)

Suatu variabel dapat menstimulasi/ mempengaruhi variabel sasaran (Saryono, 2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dukungan teman sebaya.

2. *Dependent Variabel* (Variabel Terikat)

Suatu variabel yang dapat menimbulkan akibat efek dari penelitian (Saryono, 2011). Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai merupakan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode penelitian yang beralaskan filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena

memenuhi kaidah ilmiah secara sistematis, terukur, obyektif, konkrit/ empiris, rasional. Metode kuantitatif mempunyai tujuan dalam pengujian hipotesis yang telah diatur ketika mengamati populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta pengkajian data bersifat kuantitatif/statistik (Aulia & Yulianti, 2017). Penelitian ini menggunakan desain korelasional, pengujian variabel menggunakan uji analisis korelasi *spearman* pada SPSS 21.0. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010), *cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011) menyampaikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dapat ditarik menjadi kesimpulan. Penelitian ini menggunakan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah skripsi pada program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dengan total populasi yaitu 186 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Yusuf (2014), sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Penentuan sampel menggunakan *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* (Sastroasmoro & Ismael, 2016) ialah sebuah teknik yang menentukan sampel dengan melihat subyek yang datang dan mencukupi kriteria inklusi dimasukkan hingga mencapai jumlah subjek pada penelitian. Penelitian ini mendapatkan 135 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA yang sedang mengalami kecemasan dalam menempuh mata kuliah skripsi .

Kriteria Inklusi & Kriteria Eksklusi :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yakni kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria inklusi yang dapat menjadi sampel pada penelitian ini yaitu

- 1) Mahasiswa keperawatan yang sedang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi ialah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil menjadi sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi yang dapat menjadi sampel penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas ilmu keperawatan yang menggunakan obat anti kecemasan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) pada jalan Kaligawe Raya No.KM, RW.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2021.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi	Keadaan dimana mahasiswa menghadapi suatu peristiwa yang menyebabkan merasa tertekan, takut, dan cemas berlebihan sehingga memberikan masalah dalam menyelesaikan skripsi yang memprihatinkan, permasalahan tersebut memberikan perhatian dalam mengatasinya.	Lembar kuesioner dengan 30 pertanyaan digunakan untuk menilai tingkat kecemasan dari (Hartoni, 2016) yang diubah oleh peneliti dan diuji kembali menggunakan uji content validitas	30-60 : 61-90 : 91-120 :	Skala Ordinal
			Dengan menerapkan perhitungan skala likert 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju Skor jawaban bergerak dari nilai 5 ke 1 untuk jawaban <i>favorable</i>		

2 Dukungan Teman Sebaya	Perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti dan memahami masalah masing-masing, saling memberi nasihat, simpati, yang tidak didapat dari orangtuanya sekaligus.	Lembar kuesioner mempunyai 30 pertanyaan digunakan untuk menilai dukungan teman sebaya dari (Rohmah, 2017a) .	30-60 : rendah 61-90 : sedang 91-120 : tinggi	Skala ordinal
		Dengan menerapkan perhitungan skala likert		
		1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju		
		Skor jawaban bergerak dari nilai 5 ke 1 untuk jawaban <i>favorable</i> .		

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Data

Sugiyono (2018) menjelaskan instrumen penelitian ialah sebuah alat yang digunakan dalam mengukur nilai dari variabel yang diteliti. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk merujuk pada isi kerangka konseptual penelitian. Alat ukur tersebut digunakan dalam mengetahui dukungan teman sebaya & kecemasan mahasiswa ketika menyusun skripsi.

Selain itu kuesioner ini juga dibagi menjadi 3 kuesioner yaitu :

- a. Kuesioner A ini akan berisi tentang identitas responden meliputi inisial, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, & IPK.
- b. Kuesioner B ini tentang penilaian tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi. Berisi tentang aspek psikologi (mood), motorik, kognitif, dan somatik. Adapun skala tingkat keemasannya sendiri dihitung dengan menggunakan komponen kecemasan Holmes dengan pertanyaan yang didapatkan dari penelitian Hartoni (2016) yang diubah peneliti dan diuji kembali menggunakan *content validity*. *Content validity/validitas isi* dalam Hendryadi (2017) merupakan validitas yang di evaluasi menggunakan pengujian kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgement* (penilaian ahli). sedangkan untuk penghitungannya menerapkan skala likert
 - 1 = Sangat tidak setuju
 - 2 = Tidak setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju

Nilai jawaban bergerak dari nilai 5 ke 1 untuk jawaban *favorable* dan untuk nilai 1 ke 5 untuk jawaban *unfavorable*.

Tabel 3.2 Skala Kecemasan Favorable & Unfavorable

Indikator	Favorable		Unfavorable		Total
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah	
Psikologi	1,4,10,12,15,19,20,24,26,30	10	3	1	11
Motorik	2, 7, 16, 23,25,29	6	5	1	7
Kognitif	6,8,11,18,22	5	17	1	6
Somatik	9,13,14,21,27,28	6	-	-	6

Total	27	3	30
--------------	-----------	----------	-----------

c. Pertanyaan C adalah penilaian dukungan sebaya. Dukungan emosional, dukungan sosial, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan semuanya termasuk dalam kategori ini. Skala likert digunakan untuk menghitung skala, yang didasarkan pada dukungan sebaya.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Skor jawaban bergerak dari nilai 5 ke 1 untuk jawaban *favorable* dan untuk nilai 1 ke 5 untuk jawaban *unfavorable*.

Tabel 3.3 Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Favorable & Unfavorable

Indikator Dukungan Sosial	Favorable		Unfavorable		Total
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah	
Dukungan Informasi	1,15,19	3	2, 3, 7, 18	4	7
Dukungan Instrumental	4,8,10,22	4	6, 12, 27, 28	4	8
Dukungan Emosional	13,14,17,20	4	21, 23, 24, 26	4	8
Dukungan Penghargaan	11,16,25	3	5, 9,29,30	4	7
Total		14		16	30

2. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2013) menerangkan instrumen yang valid mengartikan alat ukur dalam pengukuran data valid. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan seberapa valid instrumen pencarian. Validitas, dalam definisi yang paling luas, mengacu pada keakuratan dan ketepatan ukuran dalam menyelesaikan tujuan pengukurannya. Kuesioner dianggap valid

sebagai instrumen penelitian jika daftar pernyataan atau pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur apa yang sedang diukur.

Skala tingkat kecemasan skripsi didapatkan dari penelitian Hartoni (2016) diubah peneliti yang diuji kembali menggunakan *content validity* dengan terdapatnya komponen kecemasan Holmes (1991) mempunyai 4 komponen kecemasan yaitu kognitif, motorik, psikologi, dan somatik. Dalam penelitian tersebut terdapat 30 item yang dinyatakan valid dalam pengujian mendapatkan nilai validitas pada 0,251-0,739.

Skala dukungan teman sebaya didapatkan dari penelitian Rohmah (2017) dengan berdasarkan pada komponen dukungan teman sebaya terdapat 4 komponen yaitu dukungan informasi, instrumental, emosional, dan penghargaan. Dalam penelitian tersebut mempunyai 30 item yang valid dalam pengujian mendapatkan nilai validitas pada 0,359-0,749.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu konsistensi atau sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang reliabel (Azwar, 2011). Istilah "reliabilitas" berkaitan dengan keyakinan dalam mengukur hasil, yang menunjukkan akurasi pengukuran. Pendekatan koefisien Alpha Cronbach digunakan untuk melakukan analisis reliabilitas dalam penelitian ini.

Teknik analisis reliabilitas Alpha Cronbach digunakan dalam menentukan reliabilitas uji yang tidak menawarkan pilihan "benar atau

salah" atau "ya atau tidak", melainkan mengevaluasi sikap atau perilaku. Program komputer SPSS 21.0 (*Statistical Package for Sosial Science*) digunakan untuk menghitung reliabilitas kuesioner. Uji realibilitas yang digunakan adalah *cronbach's alpha test*, pada skala tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi menggunakan penelitian (Hartoni, 2016) yang diubah peneliti dan diuji kembali menggunakan *content valid* itu sebesar 0,918 sedangkan dalam skala dukungan teman sebaya penelitian (Rohmah, 2017b) sebesar 0,926.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang ditemukan secara langsung dari sumber penelitian yaitu pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang dalam menempuh mata kuliah skripsi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang atau pendukung dari sebuah data primer, yang memiliki keterhubungan dengan topik penelitian yang dibahas.

Data sekunder ini biasanya dikumpulkan dari tahapan seperti :

- 1) Peneliti meminta surat izin mengenai studi pendahuluan pada pihak akademik (UNISSULA).
- 2) Peneliti memberikan surat izin pendahuluan kepada pihak akademi

yang dituju dan meminta persetujuan akan diadakannya penelitian.

- 3) Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk studi pendahuluan.
- 4) Peneliti melakukan sidang proposal penelitian.
- 5) Peneliti meminta izin kepada pihak akademik yang dituju untuk memberikan dan melakukan pengisian kuesioner.
- 6) Pengambilan data kuesioner pada mahasiswa dengan kecemasan dilakukan dengan pengisian link google form yang akan dikirimkan di grup kelas dan grup angkatan.
- 7) Peneliti mengolah data dan melakukan analisis hasil penelitian.
- 8) Peneliti melakukan sidang hasil penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian dan bentuk penilaian, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang berisi identitas responden dengan menerapkan perhitungan skala likert.

J. Analisis / Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), proses dalam pengolahan data atau angka ringkasan dari data mentah menggunakan rumus tertentu. Teknik pengolahan data mempunyai beberapa tahap yaitu :

- a. Peneliti mengecek isi data angket dan meneliti kembali data yang telah diperoleh, seperti lembar pertanyaan dan kebenaran identitas responden.

Pengumpulan kembali data dapat dilakukan apabila ada jawaban yang dinilai kurang lengkap atau dapat dilaksanakan.

b. *Coding*

Data tersebut diberi kode untuk memudahkan peneliti mempelajarinya. *Coding* sangat penting saat memasukkan data. *Coding* berdasarkan penelitian.

c. *Entry data*

Proses memasukkan data atas pertanyaan dan jawaban yang telah diberikan kepada responden dikenal dengan istilah *entry data*. Akibatnya, sering dilakukan *entry data* dalam penelitian dengan memasukkan data jawaban yang berkaitan dengan dukungan teman sebaya dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi..

d. *Tabulating*

Tabulating adalah metode memasukkan data ke dalam *spreadsheet* dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Tujuan dari tabulasi adalah untuk membuat penambahan dan kompilasi dari data yang diberikan dan diproses sebelumnya sesederhana mungkin.

e. *Cleaning* (Merapikan)

Cleaning ialah kompilasi atau pemeriksaan ulang data yang dimasukkan sebelumnya. *Cleaning* biasanya dilakukan dalam penelitian dengan memeriksa ulang data yang dimasukkan untuk menghilangkan ketidakakuratan dalam hasil studi dan masalah interpretasi.

1) Analisa data

Pengolahan dan analisis data mengaplikasikan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.00, meliputi:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan penjelasan tentang karakteristik dari variabel yang di teliti secara rinci. Umumnya bentuk analisis univariat tergantung dalam jenis dari data yang digunakan (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat pada penelitian ini yaitu prosentase subyek menurut dukungan teman sebaya dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi.

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, hubungan variabel dianalisa menggunakan koefisien korelasi sederhana. Koefisien korelasi sederhana menurut Bagus (2016) adalah pengukuran kekuatan hubungan 2 variabel dan bentuk hubungan 2 variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan 2 variabel disini mengacu apakah memiliki hubungan yang tidak erat, lemah atau erat sedangkan untuk bentuk hubungannya mengacu pada korelasi linear positif atau bahkan linear yang negatif. Koefisien korelasi *Spearman-rho* (ρ) merupakan suatu pengukuran yang menggunakan skala ordinal pada koefisien korelasi sehingga obyek yang akan diteliti mendapatkan peringkat dalam dua rangkaian beruntut (Vusvitasari et al., 2016). Koefisien korelasi *Spearman-rho* memiliki kaidah keputusan, H_0 akan diterima jika probabilitas (Sig) Rank Spearman

$> 0,05$ dan H_a diterima jika memiliki probabilitas (Sig) Rank Spearman $< 0,05$ (Artaya, 2019).

K. Etika Penelitian

Tanggung jawab moral seorang peneliti dalam melakukan penelitian keperawatan. Masalah terpenting pada penelitian keperawatan karena langsung berhubungan dengan manusia biasanya disebut dengan masalah etika penelitian. Masalah etika penelitian yang perlu diamati yaitu :

1. *Informed Consent*

Formulir izin digunakan untuk mendokumentasikan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian. Responden diberikan *informed consent* sebelum penelitian dimulai dengan mengisi formulir *informed consent*. Tujuan dari memberikan surat persetujuan yang diinformasikan adalah untuk memastikan bahwa responden mengetahui maksud, tujuan, dan potensi dampak. Jika responden menolak untuk diselidiki, kasus tersebut akan dihentikan.

Identitas klien, tujuan kegiatan, jenis data, komitmen terhadap prosedur pelaksanaan, potensi menimbulkan masalah, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dikomunikasikan adalah beberapa hal yang dimasukkan ke dalam formulir persetujuan.

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Masalah etik keperawatan dimana nama responden tidak tertulis pada lembar alat ukur dan hanya ditulis kode hasil penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah etika seperti menjaga kerahasiaan temuan studi, baik dari segi data maupun kesulitan. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh, dan hasil penelitian yang disajikan berupa kelompok data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 135 responden pada mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dari tanggal 1 November 2021 sampai dengan 28 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. Instrumen penelitian pada penelitian ini menerapkan skala *Likert*. Hasil penelitian ini mencakup dari analisis univariat & analisis bivariat. Analisis univariat memaparkan tentang usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan IPK sedangkan pada analisis bivariat memaparkan hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi. Metode penelitian ini yaitu *condrcutive sampling* dengan 135 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Karakteristik Lokasi Penelitian

Semarang adalah ibu kota dari Jawa Tengah, Indonesia yang terletak di Pulau Jawa sekaligus kota metropolitan terbesar ke-lima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Lokasi penelitian dilakukan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (FIK UNISSULA) yang berlokasi di jalan raya Kaligawe KM. 4 Semarang, Jawa Tengah berada dalam naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung SMG.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Sarjana dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

C. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil analisa univariat mengenai karakteristik umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n = 135)

	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur	20	25	18.5%
	21	88	65.3%
	22	20	14.8%
	23	1	0.7%
	24	1	0.7%
	Total	135	100 %

Bersumber pada tabel 4.1 mengutarakan karakteristik responden berusia 20-26 tahun dengan mayoritas berumur 21 tahun sebanyak 88 responden (65.3%) dan responden yang mempunyai umur minoritas dimulai dengan umur 24 tahun sebanyak 1 responden (0.7%), 23 tahun sebanyak 1 responden (0.7%), 20 tahun sebanyak 25 responden (18.5%), dan 22 tahun sebanyak 20 responden (14.8%).

b. Jenis Kelamin

Hasil analisa univariat mengenai karakteristik jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)

	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	10.4%
	Perempuan	121	89.6%
Total		135	100.0%

Bersumber pada tabel 4.2 mengutarakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 121 responden (89.6%) dan laki-laki sebanyak 14 responden (10.4%).

c. Tempat Tinggal

Hasil analisa univariat mengenai karakteristik tempat tinggal sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)

	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Tempat Tinggal	Orang Tua	76	56.3%
	Kos	55	40.7%
	Lain-lain	4	3.0%
Total		135	100.0%

Bersumber pada tabel 4.3 mengutarakan karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal, didapatkan mayoritas responden bertempat tinggal bersama orang tuanya sebanyak 76 responden (56.3%) dan minoritas responden pada penelitian ini bertempat tinggal di kos

sebanyak 55 responden (40.7%), dan lain-lain sebanyak 4 responden (3.0%).

d. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Hasil analisa univariat mengenai karakteristik indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan IPK Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)

	Variabel	Frekuensi	Persentase
IPK	>3.51	30	22.2%
	3.25-3.50	81	60.0%
	< 2.99	24	17.8%
Total		135	100.0%

Bersumber pada tabel 4.3 mengutarakan distribusi responden berdasarkan IPK, didapatkan hasil mayoritas responden pada penelitian ini mempunyai IPK 3.00-3.50 sebanyak 81 responden (60.0%) dan minoritas responden pada penelitian ini mempunyai IPK > 3.51 sebanyak 30 responden (22.2%), dan < 3.24 sebanyak 24 responden (17.8%).

2. Variabel Penelitian

a. Tingkat Kecemasan Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi

Hasil analisa univariat mengenai variabel penelitian tingkat kecemasan dalam menempuh mata kuliah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)

	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecemasan	Rendah	19	14.1 %
	Sedang	96	71.1%
	Tinggi	20	14.8%
	Total	135	100 %

Bersumber pada 4.5 mengutarakan karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan, didapatkan hasil bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini terdapat pada kecemasan sedang sebanyak 96 responden (71.1%), kecemasan tinggi sebanyak 20 responden (14.8%), dan kecemasan rendah sebanyak 19 responden (14.1%).

b. Dukungan Teman Sebaya

Hasil analisa univariat mengenai variabel penelitian dukungan teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)

	Variabel	Frekuensi	Persentase
Dukungan Teman Sebaya	Rendah	17	12.6%
	Sedang	110	81.5 %

Tinggi	8	5.9%
Total	135	100 %

Bersumber pada tabel 4.6 mengutarakan karakteristik responden berdasarkan dukungan teman sebaya, didapatkan hasil bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini terdapat pada dukungan teman sebaya sedang sebanyak 110 responden (81.5%), dukungan teman sebaya rendah sebanyak 17 responden (12.6%), dan dukungan teman sebaya tinggi sebanyak 8 responden (5.9%).

D. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan mengetahui distribusi frekuensi dan hubungan antara variabel independen (dukungan teman sebaya) dengan variabel dependen (tingkat kecemasan mahasiswa ketika menyusun). Penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman rho*.

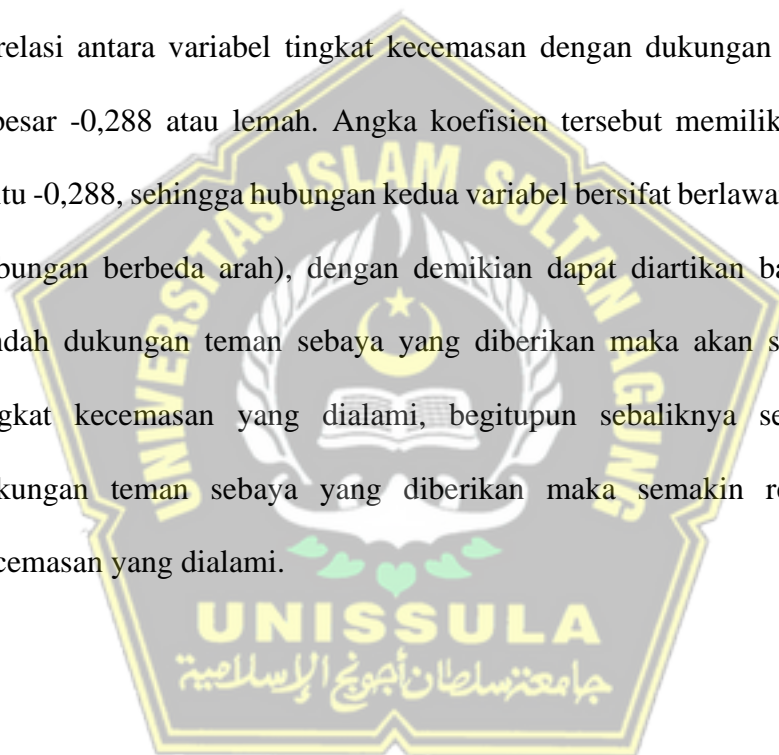
Tabel 4.7 Hasil Analisis Spearman rho Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (n=135)

		Dukungan Teman Sebaya						Total		ρ	R
		Rendah		Sedang		Tinggi					
		N	%	N	%	N	%	N	%		
Kecemasan	Rendah	4	3.0%	10	7.4%	5	3.7%	19	14.1%	0,001	- 0,288
	Sedang	4	3.0%	90	66.7%	2	1.5%	96	71.1%		
	Tinggi	9	6.7%	10	7.4%	1	0.7%	20	14.8%		
Total		17	12.6%	110	81.5%	8	5.9%	136	100%		

Bersumber pada tabel 4.7 mengutarakan mayoritas dukungan teman sebaya & tingkat kecemasan mahasiswa ketika menyusun skripsi pada kategori sedang sebanyak 96 responden (71.1%). Hasil uji *Spearman rho* menyajikan

nilai p value atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($\leq 0,05$), maka artinya terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

Hasil uji memperoleh nilai r atau *correlation coefficient* yaitu -0,288. Dengan nilai keeratan tersebut maka artinya tingkat kekuatan hubungan/korelasi antara variabel tingkat kecemasan dengan dukungan teman sebaya sebesar -0,288 atau lemah. Angka koefisien tersebut memiliki nilai negatif yaitu -0,288, sehingga hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah (jenis hubungan berbeda arah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin rendah dukungan teman sebaya yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami, begitupun sebaliknya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian mengutarakan tentang karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, indeks kumulatif prestasi (IPK), variabel yang dianalisa (dukungan teman sebaya & tingkat kecemasan mahasiswa mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi) dan analisa bivariat (hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA).

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa umur mayoritas mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi berusia 21 tahun. Al Amin & Juniati (2017) mengulaskan bahwa menurut Kementrian Kesehatan RI (2009) mengategorikan umur yaitu remaja akhir berumur 17-25 tahun, & dewasa awal berumur 26-35 tahun.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian Wardiani (2020) tentang “Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta saat menjalani skripsi pada masa pandemi *Covid-19*” menjelaskan bahwa semua usia dapat mengalami gangguan kecemasan, sering terjadi pada usia muda & dewasa (21-45 tahun).

Mekanisme kemampuan coping dipengaruhi oleh kematangan seseorang sehingga individu yang lebih dewasa akan sulit menghadapi kecemasan karena usia dewasa memiliki kemampuan beradaptasi lebih besar dibandingkan usia muda. Malfasari (2019) menjelaskan bahwa kesiapan mental dan jiwa yang belum matang dan kurangnya pengalaman mengakibatkan usia muda lebih mudah untuk terkenarasa cemas dan stress.

Asumsi peneliti mengenai umur mahasiswa ke mahasiswa dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA termasuk pada usia remaja akhir sehingga mengalami kecemasan karena masih belum matang secara psikologis individu tersebut. Apalagi menyangkut skripsi yang sedang dialami serta baru pertama kali dihadapi sehingga menimbulkan rasa takut, cemas, dan berfikir apakah bisa menyelesaikannya dalam tepat waktu atau tidak.

b. Jenis Kelamin

Penelitian ini mayoritas mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA berjenis kelamin adalah perempuan. Perempuan adalah manusia yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan laki-laki secara fisiologis. Perbedaan karakteristik dari segi fisik antara lain pertumbuhan rambut, tinggi badan, payudara, organ genitalia, dan hormonal lainnya yang dapat mempengaruhi fisik dan biologisnya (Nurhayati, 2012).

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian Suhardi & Aiyub (2018) berjudul “Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Yang Mengikuti Ujian *Computer Based Test*” memperoleh hasil bahwa perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan persentase kecemasan yang diperoleh laki-laki. Hal tersebut dijelaskan dengan tingkat kecemasan ringan laki-laki 5.8% dan perempuan 16.3%, tingkat kecemasan sedang laki-laki 4.7% dan perempuan 70.9%, sedangkan pada tingkat kecemasan berat laki-laki 0% dan perempuan 2.3%. Teori pada penelitian Ariana (2016) tentang perbedaan gender pada kecemasan menjelaskan bahwa perempuan dapat beresiko 2 kali lebih besar menderita kecemasan daripada laki-laki.

Tanggapan bahwa perempuan beresiko lebih besar daripada laki-laki karena perempuan lebih mudah sensitif dalam mengungkapkan kecemasan dan kelainan pada dirinya. Ketidakstabilan *estrogen* dan *progesteron* dapat menaikkan respon tubuh ketika stress sehingga

mengalami kecemasan dan depresi. Meningkatnya sekresi hormon stress dapat terjadi ketika estrogen memiliki efek *anxiogenic* bermediasi dengan reseptor E_{α} sehingga aktivitas *hypothalamo-pituitary adrenal axis* meninggi. Aktivitas *hypothalamo-pituitary adrenal axis* pada laki-laki dapat dihambat dengan adanya hormon *androgen*, perbedaan efek *estrogen* pada perempuan (Ariana, 2016).

Studi lain yang dijalankan Malfasari et al. (2019) berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di Stikes Payung Negeri Pekanbaru” menyatakan bahwa akibat reaksi saraf otonom yang berlebihan membuat *gangguan regulasi serotonergic abnormal*, peningkatan pelepasan *katekolamin*, naiknya *system simpatis* dan naiknya *norepinefrin* mengakibatkan perempuan lebih mudah mengalami kecemasan. Selain itu, secara psikologis perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan ketika menghadapi suatu masalah tertentu seperti adanya perubahan kesehatan maka perempuan akan terbawa perasaannya dibandingkan laki-laki yang memakai logika ketika mengalami permasalahan (Wardiani, 2020).

Hubungan sosial dan interaksi yang tercipta sangat mempengaruhi jenis kelamin, artinya interaksi yang berbeda dari perempuan dan laki-laki akan menghasilkan hubungan sosial yang berbeda juga. Meijer (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial lebih banyak didapatkan perempuan daripada laki-laki, laki-laki lebih berfokus

melibatkan hubungan sosial dan emosional kepada orang lain sedangkan perempuan memiliki gaya hidup sehingga lebih berorientasi sosial. Hal ini menjelaskan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Asumsi penulis penelitian ini jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap dukungan teman sebaya dan tingkat kecemasan dikarenakan dukungan teman sebaya dan stressor yang diberikan ketika penelitian ini memiliki kesamaan. Adanya tugas akhir, skill lab, serta pemajuan wisuda yang menjadikan mahasiswa harus mengatur waktu untuk dapat melakukan ujian hasil dan menyelesaikan skripsi dalam waktu yang ditentukan.

c. Tempat Tinggal

Penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA bertempat tinggal dengan orang tuanya. Namun pembahasan pada penelitian ini akan membahas tentang mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya. Tempat tinggal sendiri merupakan tempat seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dan pelaksanaan hak serta pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar-benar tidak bisa menghadiri tempat tersebut (Tunardy, 2012).

Sejalan dengan peneliti Anissa et al (2018) menyatakan tidak terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan tempat tinggal namun mahasiswa yang tempat tinggal di kontrakan/kos menderita kecemasan sedang. Studi Suhardi & Aiyub (2018) mengartikan bahwa mahasiswa yang berdomisili di kos, asrama, rumah sendiri, dan tempat saudara mempunyai kecemasan dikarenakan mahasiswa tinggal jauh dari orang tua. Hal ini mungkin mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa karena harus menjalani kehidupan terpisah dengan orang tua sehingga ketika menghadapi masalah tidak mendapatkan bantuan dari orang tua.

Studi Sayekti & Sawitri (2018) tentang “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro” menjelaskan bahwa kebanyakan mahasiswa UNDIP hidup jauh dari orang tuanya, sehingga teman sebaya menjadi orang terdekat dalam menyediakan dukungan sosial. Seseorang yang mempunyai teman cenderung akan nyaman terlepas ketika meluangkan waktu bersama teman atau hanya sendirian. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya dukungan teman sebaya untuk memberikan dukungan kepada individu yang jauh dengan keluarganya karena keberadaan teman sebaya ini dapat memberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan bersama sehingga menjadi mudah dan masalah yang dirasa sulit maka akan terpecahkan jika ditangani secara bersama daripada menanganinya sendiri.

Asumsi penulis mengenai tempat tinggal yaitu tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan karena kebanyakan responden yang bertempat tinggal bersama orang tua. Mahasiswa bertempat tinggal kos dan lain-lain mengalami kecemasan tersendiri karena harus hidup dan mengalami masalah dengan mencari jalan keluar sendiri. Mahasiswa bertempat tinggal di kos dan lain-lain ini cenderung rentan dalam mengatur cara belajar dan mempersiapkan ujian, karena tempat tinggal juga mempengaruhi fokus ketika belajar dan mempersiapkan ujian ataupun skripsi.

d. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Penelitian ini mayoritas mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA mempunyai indeks prestasi kumulatif 3.00-3.50. Lestari et al. (2020) mengartikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan suatu nilai yang menunjukkan prestasi mahasiswa secara kumulatif, dihitung sejak semester satu hingga semester akhir. Dalam ketentuan yang diberikan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA mengenai predikat indeks prestasi menjelaskan bahwa 2.00-2.75 mendapatkan kualifikasi cukup (*fair*), 2.76-3.00 mendapatkan kualifikasi memuaskan (*satisfactory*), 3.01-3.50 mendapatkan kualifikasi sangat memuaskan (*very satisfactory*), 3.51-4.00 mendapatkan kualifikasi dengan pujian (*cum laude*).

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas pengajaran (kreativitas dosen, pemahaman dosen,

referensi belajar & suasana di kampus, ketersediaan sarana & prasarana), faktor kemandirian (kerjasama & persiapan belajar, hasrat bersaing, dalam mengambil inisiatif), faktor kondisi internal (perhatian orang tua, hubungan keluarga, dan suasana tempat tinggal), faktor etos kerja (kemampuan menyelesaikan masalah, kemauan belajar, dan kesungguhan diri), faktor konsentrasi (perhatian belajar, kondisi fisik, dan kelelahan), faktor pola makan dan keinginan berhasil, faktor pola asuh (cara didikan orang tua), serta faktor penunjang seperti ekonomi keluarga, keaktifan belajar, dan kondisi belajar (Anggresta, 2016).

Sejalan dengan penelitian ini, studi yang diteliti Akbar (2015) berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” memaparkan nilai $r = -0,655$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan yang berarti antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Psikologi. Artinya mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi beresiko memiliki prestasi akademik rendah yang diakibatkan kurangnya kemampuan. Tingkat kecemasan tinggi dapat menurunkan daya ingat, mempengaruhi kinerja memori sehingga konsentrasi belajar terganggu.

Penelitian Arum Darjono & Amurwaningsih (2010) juga menyatakan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan IPK. Semakin tinggi IPK maka akan semakin rendah tingkat kecemasan begitupula dengan sebaliknya. Mahasiswa yang mempunyai hasil belajar tinggi

mendapatkan kecemasan yang lebih rendah, kecemasan tersebut dapat memacu menyelesaikan tugas sebaliknya mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi akan cenderung putus asa dan merasa tidak berdaya. Dampak yang ditimbulkan dari tingkat kecemasan rendah hingga tinggi yaitu konstruktif, sedangkan destruktif serta non adaptif merupakan dampak dari tingkat kecemasan tinggi (Indah Puspitasari, 2013).

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Salma & Sawitri (2021) menjelaskan bahwa semakin meningkatnya dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa tahun ke dua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, maka ketangguhan akademik pada mahasiswa tersebut semakin tinggi. Tingginya ketangguhan akademik dapat dilihat pada positifnya dukungan sosial teman sebaya. Mahasiswa membutuhkan dukungan emosional saat menghadapi stress.

Penelitian Lestari et al. (2020) menyebutkan teman bergaul tidak mempengaruhi langsung pada IPK. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Slameto tentang pengaruh teman bergaul lebih mudah memasuki jiwa seseorang daripada yang kita duga. Teman yang baik dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri individu. Mahasiswa diharapkan mempunyai teman yang dapat membimbingnya belajar, saling menasehati ketika ada yang salah karena teman mencerminkan pribadi temannya sendiri.

Asumsi peneliti mengenai indeks prestasi kumulatif oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA yaitu mayoritas mahasiswa memiliki indeks prestasi sangat memuaskan. Selain itu, IPK dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan dukungan teman sebaya. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mendapatkan IPK kurang dari 3 atau 3.25 akan mengalami kecemasan karena takut jika tidak dapat menyelesaikan skripsi. IPK sendiri merupakan faktor penentu untuk melakukan sidang skripsi.

2. Variabel

a. Tingkat Kecemasan

Mayoritas mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA mempunyai tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan mahasiswa sendiri berbeda-beda, namun kecemasan ini akan mempengaruhi konsentrasi dan daya pikir mahasiswa dalam menyusun skripsi. Kecemasan menurut Habibullah et al. (2019) adalah keadaan dimana mahasiswa menghadapi suatu peristiwa yang menyebabkan merasa tertekan, takut, dan cemas berlebihan sehingga memberikan masalah dalam menyelesaikan skripsi yang memprihatinkan, permasalahan tersebut memberikan perhatian dalam mengatasinya.

Kecemasan dapat dilatarbelakangi dengan beberapa hal. Faktor biologis berhubungan dengan adanya gangguan atau kerusakan fisik pada

seseorang, faktor sosial berhubungan dengan lingkungan, dan faktor psikologis memiliki hubungan dengan keadaan psikis individu. Faktor psikologis hampir dirasakan oleh semua mahasiswa. Selain itu salah satu sumber psikologis yang dapat melatarbelakangi kecemasan yaitu tekanan. Sejalan dengan penelitian ini terdapat pendapat dari Sarason yang mengutarakan keyakinan diri merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh kecemasan, dimana seseorang mempunyai kepercayaan diri lebih besar dapat mengurangi kecemasan dengan menghadapi suatu hal (Listanto & Demak, 2015).

Kecemasan yang lebih dominan penelitian ini adalah kecemasan sedang. Sejalan dengan ini terdapat penelitian Marjan et al. (2018) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling pada kategori sedang. Kecemasan sedang memungkinkan mahasiswa agar fokus ketika menyusun skripsi namun hal lain tidak diperhatikan, sehingga lapang persepsi mahasiswa menjadi sempit. perasaan yang tidak pasti, kekhawatiran yang tidak menentu, dan tidak berdaya merupakan kecemasan (Stuart, 2006).

Tingkat kecemasan sedang ditandai dengan mahasiswa sulit memikirkan hal positif ketika mendapatkan permasalahan dengan dosen pembimbing, napas yang tidak teratur ketika melakukan bimbingan skripsi, gugup ketika memaparkan materi pada seminar proposal, ketidakefektifan dalam berpikir ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen penguji, ketika dosen penguji memberikan

pertanyaan, takut mengalami kehilangan kendali ketika seminar proposal berlangsung, tangan berkeringat ketika melakukan seminar proposal, khawatir tidak dapat merumuskan item pertanyaan dan cenderung fokus pada kesempatan buruk yang dapat terjadi di lokasi (Marjan et al., 2018).

Asumsi penulis terkait dengan tingkat kecemasan yang ada penelitian ini memiliki tanda-tanda yang berbeda. Pada tingkat kecemasan sedang mahasiswa akan terfokus kepada skripsi yang dibuatnya dan akan menghiraukan hal-hal selain itu. Selain itu, stressor yang diberikan ketika penelitian dilakukan hingga menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan yaitu adanya tugas akhir, skill lab, perubahan sidang skripsi, dosen yang sulit dihubungi, sulitnya mengambil responden penelitian serta sulitnya literature menjadikan mahasiswa mengalami kecemasan.

b. Dukungan Teman Sebaya

Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA memiliki dukungan teman sebaya sedang. Menurut Taylor (Listanto & Demak, 2015) dukungan sosial adalah informasi dari orang lain bahwa ia dicintai, diperhatikan, dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi. Dukungan sosial teman sebaya menurut Pradana & Susilawati (2019) adalah bantuan dari verbal maupun non verbal yang berupa informasi dan tindakan menolong dari kelompok atau individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang kurang lebih sama, serta dapat menimbulkan

rasa dicintai, nyaman, diperhatikan, dan dihargai bagi individu yang menerimanya.

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan Sayekti & Sawitri (2018) menunjukkan nilai $r_{xy} = -0,31$; $p \text{ value} = 0,001$ yang mempunyai arti adanya hubungan yang negatif dan penting dukungan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tahun kelima yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Studi Fauziyah & Ariati (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa tingkat akhir dari teman sebaya terkait menghadapi dunia kerja dapat berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Dukungan sosial teman sebaya lebih memberikan efek ketenangan dibandingkan orang tidak dikenal.

Teman satu fakultas lebih dipilih untuk meminta dukungan sosial daripada dosen dan perguruan tinggi. Mahasiswa menjumpai kegagalan studi apabila tidak memanfaatkan fasilitas yang ada di kampusnya. Kecenderungan mahasiswa belajar sendiri, mengerjakan tugas di rumah, dan tidak menggunakan perpustakaan sebagai sumber referensi dapat menjadi kesulitan belajar di universitas (Astuti & Hartati, 2013).

Menurut Sarafino & Smith (2010), teman sebaya mempunyai peran penting dalam pengambilan sebuah keputusan termasuk alternatif pemecahan masalah karena teman sebaya dirasa memiliki pemikiran

yang sama dapat diajak bertukar pikiran untuk mencari alternative pemecahan masalah. Pemilihan strategi koping bagi mahasiswa dipengaruhi oleh teman sebaya.

Dukungan teman sebaya mempunyai peran memberikan dorongan berupa pujian sehingga mahasiswa berusaha dan mendapatkan motivasi untuk menyelesaikan skripsinya. Dukungan teman sebaya yang tinggi pada mahasiswa ketika menyusun skripsi, dapat merasa terbantu, bersemangat serta merasa diperhatikan. Sarafino memberitahukan dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya (Hanapi, I., & Agung, 2018).

- c. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menempuh Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dengan dukungan teman sebaya dan tingkat kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dengan kategori sedang. Uji statistik diperoleh nilai ρ value sebesar $0,001 (\leq 0,05)$. Hal ini mengartikan terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

Uji nilai r atau *correlation coefficient* mendapatkan hasil $-0,288$, nilai ini mengartikan keeratan hubungan hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima maka semakin rendah tingkat kecemasan yang akan dialami, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya yang diterima maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang akan dialami.

Sejalan dengan penelitian ini, kesimpulan studi yang disusun oleh M. V. Maulana (2021) tentang “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa” menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat penting antara dukungan teman sebaya dengan kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin rendah pula kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi begitupula dengan sebaliknya. Dalam hasil penelitian dan pembahasan penelitian tersebut terdapat sumbangan pemikiran jika seseorang selalu memberikan dukungan sosial maka akan mengurangi kecemasan yang dialami oleh temannya yang sedang menyelesaikan skripsi karena dukungan sosial teman sebaya sangat mempengaruhi mahasiswa ketika menghadapi rintangan untuk mendapatkan gelar sarjananya.

Penelitian yang diteliti oleh Arina (2019b) mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan dukungan teman sebaya

pada mahasiswa skripsi dengan ditunjukkan nilai (r) sebesar $-0,163$ dan $p= 0,046$ ($p<0,05$). Hal tersebut menjelaskan semakin tinggi kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah dukungan teman sebaya.

C. Keterbatasan Penelitian

Teknik pengambilan data penelitian yang menggunakan kuesioner *google form* dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* menjadikan mahasiswa tidak dapat melakukan perkuliahan *offline* sehingga peneliti tidak bisa memastikan seluruh responden ketika mengisi kuesioner. Faktor dukungan keluarga, motivasi diri, kepercayaan diri, dan keterbatasan penurunan turnitin didapatkan pada penelitian ini namun belum dapat diteliti secara lebih mendalam. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *content validity* sehingga hanya mengetahui karakteristik kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

D. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapatnya hubungan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kecemasan yang menempuh mata kuliah skripsi. Hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang memberikan dukungan teman sebaya ketika menempuh mata kuliah skripsi karena menimbulkan turunnya tingkat kecemasan akibat pengaruh dari dukungan teman sebaya dengan memotivasi dalam menghadapi rintangan mencapai gelar sarjana yang diinginkan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai implikasi kepada masyarakat serta pengembangan ilmu

keperawatan agar menjadi sumber informasi dan sumber data dasar bagi peneliti selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Karakteristik responden pada penelitian ini memiliki umur 20-26 tahun dengan mayoritas 21 tahun, berjenis kelamin perempuan, bertempat tinggal bersama orang tua dan mempunyai predikat dalam indeks prestasi sangat memuaskan (*very satisfactory*).
2. Mayoritas tingkat kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dalam tingkat kecemasan sedang.
3. Mayoritas dukungan teman sebaya mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA pada dukungan teman sebaya sedang.
4. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA memiliki nilai keeratan negatif. Hal ini dapat diartikan semakin rendah dukungan teman sebaya yang diberikan maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami begitupula dengan sebaliknya.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

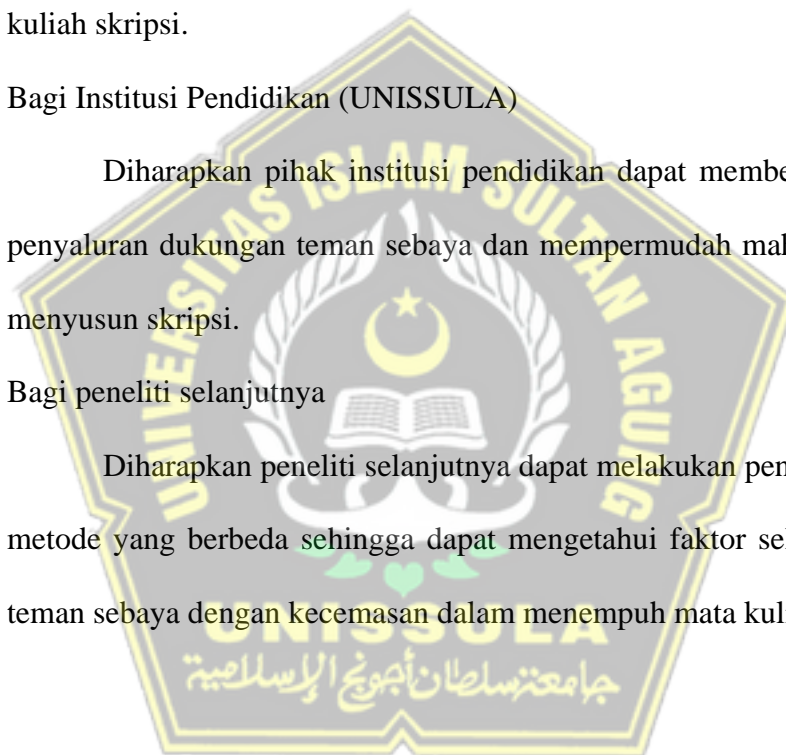
Diharapkan mahasiswa keperawatan dapat memberikan dukungan oleh teman sebaya dengan cara memberikan waktu untuk mendengarkan sesuatu hal, menasihati, serta memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi dan mengurangi kecemasan dalam menempuh mata kuliah skripsi.

2. Bagi Institusi Pendidikan (UNISSULA)

Diharapkan pihak institusi pendidikan dapat memberikan fasilitas penyaluran dukungan teman sebaya dan mempermudah mahasiswa ketika menyusun skripsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda sehingga dapat mengetahui faktor selain dukungan teman sebaya dengan kecemasan dalam menempuh mata kuliah skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2015). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 151, 10–17.
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Angelin, L., Wetik, S. V., & Ferlan, P. A. (2021). Tingkat Stres Berhubungan dengan Kejadian Generalized Anxiety Disorder (GAD) pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 399–408.
- Anggresta, V. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Universitas Negeri Padang. *Economica*, 4(1), 19–29.
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Ariana. (2016). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA SEBELUM SIDANG SKRIPSI TERHADAP NILAI SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA. *FK UTP*, 14–16.
- Arina, B. (2019a). *HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI*. 1–14.
- Arina, B. (2019b). *HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI*. *UII*, 13–21.
- Artaya, I. P. (2019). Uji Rank Spearman. *ResearchGate, January*, 3–5.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16006.01606>
- Arum Darjono, U., & Amurwaningsih, M. (2010). Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Gaya Hidup Sehat Terhadap Indeks Prestasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unissula. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 48(123), 67–71.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1–13.
<https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-13>
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2017). Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), 70.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>

- Bagus, R. U. I. G. (2016). *Uji Korelasi*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25690.95686>
- Dini, P. R., & Iswanto, A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 10(2), 88–97. <https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/50>
- Dorland. (2015). *Kamus Saku Kedokteran*. Elsevier Inc.
- Fauziyah, F. K., & Ariati, J. (2015). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(4), 255–261.
- FIK. (2021). *Buku Panduan Penulisan dan Bimbingan Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang* (T. Penyusun (ed.)).
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2015>
- Haiya, N. N. (2019). Motivasi Mahasiswa Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.34310/jskp.v5i2.186>
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.917>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 37–45. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10378>
- Hariyadi, S., Haris, A., Anto, F., & Sari, W. A. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa S1 Psikologi Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 155–160. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.11752>
- Hartoni, M. T. (2016). Kecemasan bimbingan skripsi dan. *Skripsi*, 0. <http://eprints.umm.ac.id/34240/1/jiptummpg-gdl-muhammadtr-43780-1-muhammad-%29.pdf>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Ilma, M. Z. (2020). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI TES BAHASA DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG*. 36–38.
- Indah Puspitasari. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa 2 Semester Terakhir Di Bawah 3.50 dan Di Atas 3.50 untuk mencapai Cum Laude. *FK UNS*,

26(4), 1–49.

- KBBI. (2016). *Skripsi*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.web.id/skripsi>
- Kusumastuti, D. (2020). ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Anxiety and Academic Achievement in College Students. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 2502–4590.
- Lestari, A., Ma'wiyah, N., & Ihsan, M. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>
- Lestari, T. R. P. (2014). UPAYA MENGHASILKAN TENAGA PERAWAT BERKUALITAS Nursing Education : Effort to Produce Quality Nurses Personnel. *Aspirasi*, 5, 1–10.
- Listanto, V., & Demak, I. P. K. (2015). Kecemasan pada Mahasiswa Angkatan 2010 yang Mengerjakan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNTAD Tahun 2010. *Medika Tadulako, Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 2(1), 40–49. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/7945>
- Lolang, En. (2014). HIPOTESIS NOL DAN HIPOTESIS ALTERNATIF. *Jurnal Kip*, 3(3), 685–696.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & MRL, A. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.29210/02247jpgi0005>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiyanti, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 218–225. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Maulana, M. V. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Maziyah, F. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Nu Tuban. *Metrologia*, 53(5), 1–116. <https://doi.org/10.1590/s1809-982320130004000>. *Metrologia*, 53(5), 1–116. http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-

No Title 学姐单词. (n.d.).

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga*. PT Rineka Cipta.

Nulhakim, M. I., Sabrian, F., & Novayelinda, R. (2019). Hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(1), 192–201.

Nurhayati, E. (2012). Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif. In *Pustaka Pelajar*.

Nursalam, N. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Salemba Medika.

PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Dewan Pengurus PPNI.

Pradana, I. G. N. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran Problem Focused Coping dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kecemasan Remaja SMA yang Akan Menempuh Ujian Nasional. *Psikologi Udayana*, 000(2010), 1–11.

Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan keemasan menjelang ujian nasional (UN) pada siswa kelas XII reguler SMA Negeri 1 Surakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–21.

Putri, Y. R., Irhandyaningsih, A., & Kurniawan, A. T. (2016). *ANALISIS SITIRAN PADA SKRIPSI BERTOPIK PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN SEKOLAH FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO (FIB UNDIP) TAHUN 2011-2014* (pp. 1–10). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15309/14804>

Risnawati HR. (2017). *Efektivitas Terapi Mu Rottal Al - Qur'an Dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semseter Viii Uin Alauddin Makassar*. 70300113011, 91. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3285/1/SKRIPSI_RISNAWATI_HR.pdf

Rizkiyati, R. B. (2019). *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Angkatan 15*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5924>

Rohmah, Q. (2017a). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP STRES PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. *Skripsi*, 4, 9–15. <http://eprints.umm.ac.id/44018/>

Rohmah, Q. (2017b). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

TERHADAP STRES PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. *Skripsi*, 1–122. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2015>

- Salma, A. R., & Sawitri, D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Ketangguhan Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Empati*, 10(01), 29–33.
- Sari, R. D. T. (2017). *PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA MAHASISWI KEPERAWATAN DAN MAHASISWI KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI) DI STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN TAHUN 2017*. 1–101. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/227/1/61.pdf>
- Saryono. (2011). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia Press.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2016). *Dasar-dasar Metodelogi Penelitian Klinis* (5th, cetakan ed.). CV Sagung Seto.
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2018). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA TAHUN KELIMA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI FAKULTAS ILMU BUDAYA DAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO*. 7(Nomor 1), 412–424.
- Semiun, Y. (2010). *Kesehatan Mental 2 : Gangguan-gangguan Kepribadian, Reaksi-reaksi Simtom Khusus, Gangguan Penyesuaian Diri Anak-anak Luar Biasa, dan Gangguan Mental yang Berat* (Kanisius (Ed.); 1st ed.).
- Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (Terjemahan Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha)* (EGC (Ed.)). EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, S., & Aiyub, A. (2018). *TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN YANG MENGIKUTI UJIAN COMPUTER BASED TEST (CBT) THE ANXIETY LEVEL OF NURSING UNDERGRADUATE STUDENT WHO TAKE COMPUTER BASED TEST (CBT)*. *JIM FKep*, III(4), 31–36.
- Tunardy, W. T. (2012). *Tempat Tinggal (Domicilie)*. *Jurnal Hukum*. <https://www.jurnalhukum.com/tempat-tinggal-domicilie/>
- Vusvitasari, R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2016). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-Rho (r), Kendall-Tau (τ), Gamma (G), dan Somers (γ). *Journal Statistika*, 41–54.
- Wardiani, D. A. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Saat Menjalani Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Naskah*. 1–13. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/861/1/NASKAH_PUBLIKASI_DHINI_AMYNARTI_W%2C_S16078-dikonversi_%281%29.pdf

- Widigda, I. R., Setyaningrum, W., Pascasarjana, J., Matematika, P., Yogyakarta, U. N., & Skripsi, M. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.21831/jpms.v6i2.23963>
- Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. In *Kencana*. Kencana.

